

Penyebab dan Solusi dalam Mengatasi Kenakalan Remaja

Khoirunnisa Muthia

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

Abstract

Child delinquency is a form of behavior that deviates from religious and social norms. Child delinquency cannot be left alone because in addition to harming himself, it can also harm other people. This research method uses a qualitative approach with descriptive research, what will happen in this study is the driving factor for delinquency. The child has within himself which has become the basic potential of every human being, family and the surrounding environment will bring the child to the attitude seen in the family and society To overcome this, guidance from parents and also a good environment can be a determinant for the development of these adolescents.

Keywords: *Juvenile Delinquency, Behavior*

Abstrak

Kenakalan anak adalah bentuk tingkah laku yang menyimpang dari norma-norma agama dan sosial. Kenakalan Anak tidak bisa dibiarkan begitu saja karena selain merugikan dirinya sendiri juga dapat merugikan oranglain. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian deskriptif, apa yang akan terjadi pada penelitian ini adalah faktor pendorong kenakalan Anak itu telah dimiliki didalam dirinya yang telah menjadi potensi dasar setiap manusia, keluarga dan lingkungan sekitarnya akan membawa anak kepada sikap yang dilihat dalam keluarga dan masyarakat Untuk mengatasinya maka bimbingan dari orang tua dan juga lingkungan yang baik bisa menjadi penentu bagi perkembangan remaja tersebut.

Kata kunci: Kenakalan Remaja, Tingkah Laku

1. Pendahuluan

Masa remaja merupakan peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Seorang remaja sudah tidak bisa lagi disebut anak-anak, tetapi belum cukup dewasa untuk disebut dewasa. Dia mencari jalan hidup yang paling cocok untuknya dan terlalu sering dilakukan dengan cara coba-coba, meskipun dia telah melakukan banyak kesalahan. Kesalahan yang dilakukannya seringkali menimbulkan rasa takut dan perasaan tidak nyaman bagi orang-orang di sekitarnya, orang tuanya. Kesalahan yang dilakukan remaja hanyalah untuk menyenangkan teman sebayanya. Ini karena mereka semua masih mencari identitas. Kesalahan merusak lingkungan ini sering disebut sebagai kenakalan remaja.

Kenakalan remaja biasanya dilakukan oleh remaja yang tidak mengalami perkembangan intelektual pada masa remaja atau masa kanak-kanak. Masa kanak-kanak dan remaja begitu singkat dan melibatkan perkembangan fisik, psikologis dan emosional begitu cepat Secara psikologis, kenakalan remaja adalah akibat dari konflik yang tidak ada diselesaikan dengan baik di masa kanak-kanak dan remaja penulis. Biasa ditemukan bahwa masa lalunya menimbulkan trauma, perlakuan kasar dan tidak menyenangkan oleh orang-orang di sekitarnya, serta trauma terhadap kondisi lingkungannya, seperti kondisi ekonomi yang mempengaruhi dirinya merasa rendah diri.

Menurut Sudarsono (Sudarsono, 2004), “kenakalan remaja merupakan seorang anak masih dalam fase-fase usia remaja yang kemudian melakukan pelanggaran terhadap norma-norma hukum, sosial, susila dan agama”. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa kenakalan remaja adalah perilaku jahat (dursila) atau kejahatan/kenakalan anak-anak muda, merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.

2. Metode

Melihat tujuan dari permasalahan yang dikaji, penelitian ini menggunakan metode dengan jenis penelitian pustaka dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan menggambarkan secara riil yang ada di masyarakat, metode kualitatif merupakan metode penelitian yang dilandaskan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah yang pengumpulan datanya dapat menggunakan triangulasi dan analisis datanya bersifat kualifikasi/induktif. (Sugiyono, 2014). Kualitatif sebagai prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif yaitu kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat dicermati, Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya, dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat (Hamid Darmadi, 2011:151).

3. Hasil dan Pembahasan

Penyebab Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja merupakan wujud daripada konflik yang tidak dapat diselesaikan dengan baik pada masa kanak-kanak, sehingga pada masa remaja ia akan gagal dalam proses perkembangan jiwanya. Kenakalan remaja mencakup segala perilaku yang menyimpang dari hal tersebut norma kriminal remaja. Perilaku seperti itu akan merugikan diri sendiri dan orang yang dicintai. Jangan remaja Bahkan dalam fase pencarian jati diri pun kerap mengganggu ketenangan lain Kejahatan ringan yang mengganggu ketenangan daerah tersebut sekitar, seperti sering keluar malam dan sekedar nongkrong hura-hura suka minum-minuman keras, minum obat-obatan terlarang, berkelahi, berjudi, dan lain-lainnya itu akan merugikan dirinya sendiri, keluarga, dan orang lain yang ada disekitarnya.

Cukup banyak faktor yang melatar belakangi terjadinya kenakalan remaja. Berbagai faktor yang ada tersebut dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal, yaitu:

1. Faktor Internal

a. Krisis identitas

Perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi.

b. Kontrol diri yang lemah

Remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku 'nakal'.

c. Faktor keluarga

Kenakalan remaja terjadi karena orang tua yang sibuk bekerja, kurang memperhatikan anaknya, dan orang tua yang memiliki latar belakang yang kurang baik seperti broken home dan keluarga yang memiliki kebiasaan melakukan perilaku menyimpang dapat memicu timbulnya kenakalan remaja.

2. Faktor Eksternal

a. Pergaulan

Remaja yang salah memilih pergaulan dengan teman sebayanya dan tanpa diawasi oleh orang tuanya, maka dengan mudah remaja tersebut terjerumus pada kenakalan remaja.

b. Pengaruh lingkungan sekitar

Pengaruh budaya barat serta pergaulan dengan teman sebayanya yang sering mempengaruhinya untuk mencoba dan akhirnya malah terjerumus ke dalamnya. Lingkungan adalah faktor yang paling mempengaruhi perilaku dan watak remaja. Jika dia hidup dan berkembang di lingkungan yang buruk, moralnya pun akan seperti itu adanya. Sebaliknya jika ia berada di lingkungan yang baik maka ia akan menjadi baik pula.

Karakteristik Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja terkait erat dengan *conduct disorder*, kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) mencakup perilaku yang luas, mulai dari perilaku yang tidak bisa diterima secara sosial seperti membuat masalah di sekolah sampai perbuatan kriminal seperti perampokan. Untuk memudahkan secara hukum, dibuat pembagian pelanggaran menjadi dua jenis: (John, 2007).

1. *Index offenses* adalah perbuatan kriminal, terlepas dari perilakunya adalah remaja nakal atau orang dewasa.
2. *Status offenses*, seperti kabur dari rumah, bolos sekolah, minum-minuman keras di bawah umur, hubungan seksual, dan perilaku yang tidak bisa dikontrol.

Upaya dalam Mengatasi Kenakalan Remaja

Mengatasi kenakalan remaja, berarti menata kembali emosi remaja yang tercabik-cabik itu. Emosi dan perasaan mereka rusak karena merasa ditolak oleh keluarga, orang tua, teman-teman, maupun lingkungannya sejak kecil, dan gagalnya proses perkembangan jiwa remaja tersebut. Traumatrauma dalam hidupnya harus diselesaikan, konflik-konflik psikologis yang menggantung harus diselesaikan, dan mereka harus diberi lingkungan yang berbeda dari lingkungan sebelumnya.

Tentang berbagai faktor dan masalah yang muncul pada anak muda hari ini mereka ada, seperti yang disebutkan di atas, tentu saja solusi yang tepat untuk melatih dan meningkatkan pemuda masa kini. Kejahatan masa remaja dalam bentuk apapun memiliki konsekuensi negatif bagi keduanya baik untuk masyarakat umum maupun untuk generasi muda itu sendiri kenakalan remaja dapat dibedakan menjadi: (Dadan, 2017)

1. Tindakan Preventif

- a. Mengenal dan mengetahui ciri umum dan khas remaja.
- b. Mengetahui kesulitan-kesulitan yang secara umum dialami oleh para remaja. Kesulitan-kesulitan mana saja yang biasanya menjadi sebab timbulnya pelampiasan dalam bentuk kenakalan.

Usaha yang dapat dilakukan dalam pembimbingan melalui:

- a. Menguatkan sikap mental remaja supaya mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapinya.
- b. Memberikan pendidikan bukan hanya dalam penambahan pengetahuan dan keterampilan melainkan pendidikan mental dan pribadi melalui pengajaran agama, budi pekerti dan etiket.
- c. Menyediakan sarana-sarana dan menciptakan suasana yang optimal demi perkembangan pribadi yang wajar.
- d. Memberikan wejangan secara umum dengan harapan dapat bermanfaat.
- e. Memperkuat motivasi atau dorongan untuk bertingkah laku baik dan merangsang hubungan sosial yang baik.
- f. Mengadakan kelompok diskusi dengan memberikan kesempatan mengemukakan pandangan dan pendapat para remaja dan memberikan pengarahan yang positif.
- g. Memperbaiki keadaan lingkungan sekitar, keadaan sosial keluarga maupun masyarakat di mana banyak terjadi kenakalan remaja.

2. Tindakan Represif

Upaya untuk memerangi pelanggaran norma sosial dan moral dapat dilakukan Penegakan hukuman untuk setiap pelanggaran. Jika ada sanksi tegas bagi pelaku kenakalan remaja, diharapkan demikian kemudian, pelakunya adalah "pencegahan" dan tidak melakukan sesuatu yang luar biasa. Oleh karena itu, pengawasan harus dilakukan melalui hukuman atau hukuman langsung kepada mereka yang melakukan kejahatan tanpa pandang bulu.

3. Tindakan Kuratif dan Rehabilitasi

Tindakan ini dilakukan setelah tindakan pencegahan lainnya dilaksanakan dan dianggap perlu mengubah tingkah laku pelanggar remaja itu dengan memberikan pendidikan lagi.

4. Simpulan

Masalah kenakalan remaja mulai mendapat perhatian masyarakat secara khusus sejak terbentuknya peradilan untuk anak-anak nakal (*juvenile court*), faktor yang melatar belakangi terjadinya kenakalan remaja dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Segala usaha pengendalian kenakalan remaja harus ditujukan ke arah tercapainya

kepribadian remaja yang mantap, serasi dan dewasa. Remaja diharapkan akan menjadi orang dewasa yang berpribadi kuat, sehat jasmani dan rohani, teguh dalam kepercayaan (iman) sebagai anggota masyarakat, bangsa dan tanah air.

Daftar Rujukan

- Darmadi, H. (2011). *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta: Bandung.
- John W. Santrock. (2007). *Perkembangan Anak edisi ketujuh*, jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Sudarsono. (2004). *Kenakalan Remaja Prevensi, Rehabilitasi, dan Resosialisasi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumara, Dadan, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso. (2017). *Kenakalan Remaja dan Penanganannya*, *Jurnal Penelitian & PPM* (Online), Vol. 4, No. 2, (<https://journal.unpad.ac.id/prosiding/article/viewFile/14393/6947>).